BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan *fingerspelling* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Kondisi dan keadaan siswa tunarungu di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro antara lain:

- a. Berdasarkan tingkat kehilangan kemampuan dengar yakni keseluruhan siswa tunarungu di sekolah tersebut menderita tunarungu taraf berat, dimana mereka kehilangan fungsi pendengaran antara 70-89 dB.
- b. Berdasarkan saat terjadinya kehilangan ketunarunguannya, mayoritas menderita tunarungu sejak lahir.
- c. Dilihat dari kemampuan berbahasanya, siswa tunarungu di sekolah tersebut minim kosakata, sehingga menjadi kendala dalam berkomunikasi.

Melihat banyaknya hambatan siswa tunarungu dalam berkomunikasi, maka untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya, mereka dibantu dengan *fingerspelling*. Sebagaimana pelaksanaan *fingerspelling* yang diterapkan di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro yaitu dilakukan satu kali dalam satu minggu tepatnya hari kamis dan

dilaksanakan 2 jam pelajaran yakni 2x35 menit. Dan dilakukan oleh satu orang guru pembimbing dalam masing-masing kelas.

Sedangkan untuk faktor-faktor pendukung dalam penerapan fingerspelling di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro di antaranya: adanya respon yang baik dari siswa tunarungu sehingga akan memperlancar proses pengajaran fingerspelling, dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti ruang khusus pengajaran fingerspelling serta media yang digunakan dalam pembelajaran, dilaksanakannya sosialisasi dari pihak sekolah terkait pengenalan fingerspelling.

Untuk faktor-faktor penghambat dalam penerapan *fingerspelling* di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro antara lain: tidak adanya kerja sama yang baik antara guru dengan masing-masing orang tua siswa, kurangnya tenaga pengajar, waktu pengajaran yang terbatas, serta tidak adanya kurikulum khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian pada SMPLB Putra Harapan Bojonegoro maka disarankan:

- Fingerspelling merupakan suatu bentuk program khusus yang urgen dan terstruktur. Tentunya harus dilakukan secara konsisten dan sesuai prosedur. Untuk itu hendaknya harus didukung oleh tenaga pengajar yang lebih profesional lagi.
- 2. Orang tua hendaknya meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan isyarat abjad *fingerspelling* yang telah ditetapkan oleh pihak

sekolah. Agar tidak terjadi *miss communication* antara orang tua dengan anaknya. Selain itu, hendaknya antara orang tua dengan pihak sekolah ada koordinasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya baik dalam hal pembelajaran maupun kemampuan komunikasinya.

 Untuk para siswa tunarungu tetaplah percaya diri dan semangat dalam belajar.

